

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perpajakan menyatakan bahwa pajak adalah sebuah kontribusi wajib kepada negara yang terhutang oleh setiap orang ataupun badan yang memiliki sifat memaksa, tetapi tetap berdasarkan dengan Undang-Undang dan tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan guna kebutuhan negara dan kemakmuran rakyat. Kemakmuran rakyat dalam arti pengeluaran negara yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur.

Pajak masih menjadi pendapatan terbesar negara Indonesia. Permasalahan pajak masih menjadi polemik berbagai negara. Masih banyaknya oknum yang tidak menyadari bahwa pajak merupakan salah satu penopang pendapatan negara untuk menjalankan perekonomian. Sehingga menyebabkan tindakan penyelewengan pajak terus terjadi tak hanya di Indonesia, negara maju seperti Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dalam jumlah penghindaran pajak, disusul oleh China dan Jepang. Sementara Indonesia memasuki urutan kesebelas dari 30 negara yang melakukan penghindaran pajak di dunia. Hal tersebut tercermin dalam tabel 1.1, penghindaran pajak yang dilakukan oleh Indonesia mencapai angka 6,48 miliar USD.

Tabel 1.1
Urutan Negara yang Melakukan Penghindaran Pajak

No	Negara	Jumlah
1	Amerika Serikat	188,8 miliar dollar AS
2	China	66,8 miliar dollar AS
3	Jepang	46,7 miliar dollar AS
4	India	41,1 miliar dollar AS
5	Malaysia	23,3 miliar dollar AS
6	Argentina	21,4 miliar dollar AS
7	Perancis	19,7 miliar dollar AS
8	Jerman	15 miliar dollar AS
9	Dominika	11,7 miliar dollar AS
10	Pakistan	10,4 miliar dollar AS
11	Indonesia	6,48 miliar dollar AS

Sumber: <http://www.tribunnews.com>

Pemerintah melakukan serangkaian langkah perbaikan pajak untuk mengoptimalkan penerimaan pajak. Beberapa langkah pemerintah dalam perbaikan penerimaan pajak diantaranya melakukan insentif perpajakan, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan regulasi, mengintegrasikan data dan sistem informasi perpajakan, membangun kesadaran pajak, serta melakukan *Automatic Exchange of Information*. Salah satu langkah perbaikan melalui *Automatic Exchange of Information* yaitu bagaimana meningkatkan basis pajak serta mencegah praktik penghindaran pajak dan erosi perpajakan (*Base Erosion Profit Sharing*).

Pencegahan praktik penghindaran pajak harus dilakukan, karena terbukti masih banyak wajib pajak yang melakukan tindak kecurangan terhadap pajak. *Mindset* wajib pajak selama ini hanya menganggap pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba yang dihasilkan, sehingga sebisa mungkin perusahaan melakukan berbagai cara baik legal atau ilegal untuk mengurangi pajak yang akan dibayarkan. Upaya mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan tersebut dapat dilakukan

dengan cara perencanaan pajak (*tax planning*), penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Tabel 1.2
Pertumbuhan Penerimaan Pajak dari 5 Sektor Usaha Utama

No	Sektor Usaha	Pertumbuhan	
		2017	2016
1	Manufaktur	17,1%	1,2%
2	Perdagangan	22,9%	0,6%
3	Jasa Keuangan	13,4%	0,7%
4	Konstruksi	7,1%	-5,9%
5	Pertambangan	39,3%	-28,1%

Sumber: Kemenkeu.go.id

Pada tabel 1.2 terlihat bahwa sektor perdagangan pada tahun 2017 tumbuh sebesar 22,9%, terbesar kedua penyumbang pajak setelah sektor pertambangan. Meskipun penerimaan pajak sektor perdagangan tumbuh dengan baik, tidak menutup kemungkinan jika perdagangan bisa bersih dari upaya penghindaran pajak. Menurut Kementerian Keuangan yang berkoordinasi dengan Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (BKPM) terdapat sekitar 2.000 Perusahaan Modal Asing (PMA) yang terindikasi melakukan modus *transfer pricing*, dan memanfaatkan *tax allowance* serta *tax holiday*. Menurut Ken Dwijugasteadi, PMA yang dilaporkan terdiri dari beberapa jenis sektor usaha, antara lain dari sektor kimia dan perdagangan. Perusahaan tersebut dilaporkan tidak membayar pajak penghasilan (PPh) pasal 25 dan 29 terus-menerus dengan dalih merugi, padahal perusahaan tersebut terlihat masih tetap *eksis*.

Berbagai kebijakan dapat diambil guna menurunkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, termasuk dalam pemilihan metode akuntansi sehingga dapat menurunkan besaran pajak efektif. Pengukuran perencanaan pajak yang efektif dapat dilakukan dengan menggunakan tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate / ETR*). Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan

mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif efektifnya. Proksi penghindaran pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah ETR. ETR adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Keberadaan nilai ETR merupakan salah satu bentuk perhitungan nilai tarif ideal pajak yang dihitung dalam sebuah perusahaan, oleh karena itu keberadaan dari ETR kemudian menjadi suatu perhatian yang khusus pada berbagai penelitian karena dapat merangkum efek kumulatif dari berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan. Semakin rendah nilai ETR, mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemungkinan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak ataupun semakin agresif dalam pajak, sedangkan semakin tinggi nilai ETR tersebut, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Dalam penelitian ini meneliti mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan proksi *effective tax rate*. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, diukur dengan membandingkan aset lancar dan utang lancar. Jika perusahaan memiliki aset lancar yang tinggi, maka diharapkan tidak akan kesulitan untuk membiayai kegiatan operasionalnya termasuk membayar pajak. Sehingga praktik penghindaran pajak dapat diminimalisir. *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai melalui utang, diukur dengan membandingkan total utang dan total aset yang dimiliki. Jika *leverage* tinggi, maka akan timbul beban bunga yang tinggi pula. Beban bunga tersebut akan mengurangi laba, serta pajak yang akan dibayarkan. Semakin kecil pajak yang dibayarkan, akan memperkecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan rekayasa pajak.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh profit yang diukur dengan membandingkan laba bersih dan total aset. Semakin tinggi profit yang didapatkan, maka akan semakin tinggi pula pajak yang akan dibayarkan. Maka akan muncul kemungkinan perusahaan untuk melakukan manipulasi pendapatan untuk memperkecil laba. Ukuran perusahaan digunakan

untuk mengukur apakah perusahaan masuk dalam kategori besar, menengah, dan kecil melalui aset yang dimiliki. *Capital intensity* digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset tetap yang dimiliki dari total aset keseluruhan. Sedangkan Risiko perusahaan digunakan untuk mengukur besar kecilnya risiko perusahaan yang tercermin dalam pimpinan perusahaan yang bersifat *risk taker* atau *risk averse*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Gemilang (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Gemilang (2017) terletak pada variabel independen yaitu Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity*, sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel independen risiko perusahaan. Selain itu objek yang diteliti pada penelitian Gemilang (2017) merupakan perusahaan *property real estate* dengan periode 2013-2015, sedangkan objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan perdagangan dengan periode 2014-2017.

Peneliti menambahkan variabel independen risiko perusahaan karena setiap eksekutif perusahaan memiliki karakter yang berbeda-beda dalam mengambil kebijakan dan keputusan. Seperti halnya para eksekutif perusahaan perdagangan, tentunya akan secara detail mempertimbangkan setiap kebijakannya, mengingat perusahaan tersebut melakukan perdagangan secara nasional dan internasional. Setiap kebijakan ataupun keputusan harus memikirkan dampak yang terjadi pada keuangan dan lingkungan perusahaan. Secara umum eksekutif perusahaan memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan (Budiman, 2012). Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, maka tercermin eksekutif tersebut seorang *risk taker*, begitu sebaliknya. Termasuk dalam perlakuan penghindaran pajak, seorang *risk taker* akan berani mengambil risiko yang tinggi untuk memperkecil jumlah pajaknya. Seorang *risk taker* cenderung memiliki kesempatan dan keberanian untuk melakukan penghindaran pajak

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, dan Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017).**”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Adanya ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian, sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, ruang lingkup penelitian ini akan difokuskan pada hal yang berkaitan dengan penghindaran pajak dengan proksi *effective tax rate*, dan dengan indikator yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan risiko perusahaan pada perusahaan perdagangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak?
5. Apakah *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak?
6. Apakah risiko perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak?

2. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak?
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak?
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak?
5. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak?
6. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur dan memunculkan ide dan gagasan baru untuk penelitian selanjutnya sehubungan dengan likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan risiko perusahaan maupun penghindaran pajak

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan acuan oleh beberapa pihak terkait dengan keputusan atau kebijakan yang akan diambil. Penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi perusahaan mengenai penghindaran pajak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan pandangan bagaimana manajemen perusahaan mengambil kebijakan terkait dengan perpajakan. Sedangkan bagi Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan dalam pengambilan kebijakan perpajakan di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian dan bukti empiris dari penelitian terdahulu yang digunakan untuk membangun hipotesis dan model analisis penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi variabel-variabel penelitian, jenis data, sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dalam ketajaman daya fikir untuk menganalisis persoalan yang dibahas. Berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada Bab II, mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan/rancangan/model/alat/teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini berisi mengenai kesimpulan atas analisa permasalahan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Lampiran